

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap entitas beroperasi dengan orientasi utama yaitu guna menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya agar dapat memastikan kontinuitas usahanya. Akan tetapi, dalam kurun waktu terakhir ini, sektor ekonomi Indonesia menghadapi persaingan yang semakin ketat diantara berbagai perusahaan bisnis. Hal ini semakin terasa sejak dimulainya era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), yang membuka peluang bagi perusahaan-perusahaan asing untuk memasuki berbagai industri di Indonesia. Akibatnya, tingkat kompetisi antar perusahaan terus meningkat, memaksa setiap organisasi untuk mengeluarkan beban biaya operasional yang lebih besar. Dalam kondisi ini, perusahaan yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan tekanan persaingan akan mengalami kemerosotan dalam kondisi keuangannya. Oleh sebab itu, perusahaan sangat membutuhkan tim manajemen yang andal dan responsif terhadap tantangan pasar. Manajemen harus bekerja secara optimal untuk memaksimalkan profit serta memastikan perusahaan dapat tetap berdiri tanpa mengalami kebangkrutan.

MEA adalah awal untuk mengembangkan kualitas perekonomian di kawasan Asia. Semakin pula bebasnya perusahaan-perusahaan asing (dalam berbagai macam sektor) yang masuk ke Indonesia menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin meningkat dan akan menyebabkan semakin besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga

perusahaan yang tidak dapat bertahan terhadap tekanan persaingan akan mengalami penurunan kondisi keuangan. Oleh karena itu, perusahaan sangat memerlukan manajemen yang handal dan mampu mengantisipasi persaingan tersebut. Lalu, manajemen harus bekerja secara ekstra untuk memaksimalkan keuntungan dan memastikan bahwa perusahaan dapat bertahan agar tidak mengalami kebangkrutan.

*Going concern* mengacu pada konsep bahwa sebuah perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi seperti biasa di masa depan. Namun, asumsi ini dapat tergoyahkan apabila muncul faktor-faktor kondisi keuangan atau non-keuangan tertentu yang mungkin mengakibatkan likuidasi perusahaan dalam waktu pendek. Keberlangsungan operasional dari suatu perusahaan menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh investor. Pasar modal merupakan sarana yang menyediakan fasilitas bagi emiten dan investor untuk bertemu dan mencapai tujuan mereka terkait perolehan modal. Di pasar ini, terdapat hubungan saling menguntungkan antara kedua pihak tersebut. Investor menyetorkan modal pada suatu perusahaan dengan maksud memperoleh imbal hasil, sedangkan perusahaan memanfaatkan dana tersebut untuk mendukung pengembangan bisnis maupun kelangsungan operasionalnya. Akan tetapi, menetapkan investasi ke suatu entitas, pihak investor harus melakukan evaluasi mendalam dan perhitungan yang cermat guna meminimalkan risiko kerugian yang mungkin timbul di kemudian hari. Untuk itu, investor biasanya melakukan analisis terhadap status keuangan perusahaan dengan menggunakan informasi dari laporan keuangan. Laporan keuangan

berperan sebagai medium untuk menyampaikan informasi kepada investor agar mereka dapat mempercayai kinerja perusahaan. Agar kepercayaan ini semakin kuat, laporan keuangan harus melalui proses audit oleh seorang auditor independen. Ketika perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangannya, kepercayaan pengguna laporan keuangan akan semakin meningkat. Oleh karena itu opini audit yang diberikan sangat penting untuk menentukan kelangsungan operasional usaha (Yanti & Wijaya, 2021).

Standar PSA No. 30 (IPAPI, 2011: 341.1) menetapkan bahwa profesi audit memegang tanggung jawab untuk melakukan penilaian mendalam mengenai ada atau tidaknya keraguan material tentang kapabilitas sebuah entitas dalam mempertahankan momentum profitabilitas operasionalnya selama rentang waktu yang dipandang layak, dengan catatan bahwa durasi periode ini tidak dapat melampaui dua belas bulan sejak tanggal penerbitan laporan keuangan terkini yang menjadi subjek audit (dikenal sebagai periode evaluasi yang relevan) (Agoes, 2018). Dalam menjalankan fungsinya, seorang auditor berkewajiban untuk melaksanakan evaluasi terhadap akurasi dan kesesuaian laporan keuangan organisasi dengan mengartikulasikan satu atau lebih penilaian profesional atas dokumen laporan keuangan tersebut. Pengeluaran opini audit yang mengacu pada going concern memiliki utilitas signifikan dalam mengomunikasikan rekomendasi strategis mengenai inisiatif-inisiatif yang seharusnya diambil oleh organisasi, sehingga opini yang diberikan akan

memfasilitasi reliabilitas informasi terkait posisi finansial, performa operasional, dan dinamika aliran kas yang disampaikan dengan sejalan kerangka standar akuntansi yang berlaku.

Fenomena yang terjadi berdasarkan informasi yang beredar per November 2019 menunjukkan bahwa satu diantara perusahaan dalam sub sektor tekstil serta pakaian, yakni PT Argo Pantes Tbk. Entitas termasuk kategori bidang aneka industri di Bursa Efek Indonesia, sedang mengalami tantangan serius. Perusahaan ini menghadapi tekanan berat dari persaingan produk impor dari China, yang berdampak pada penurunan drastis terhadap pendapatan dan pengurangan tenaga kerja. Hingga Juni 2019, jumlah karyawan PT Argo Pantes Tbk berkurang dari jumlah sebelumnya menjadi 722 orang, padahal pada Desember 2018 masih mencapai 872 orang. Pada periode September 2019, PT Argo Pantes Tbk mencatat penjualan bersih sebesar 18,24 juta dolar AS, mengalami penurunan mencapai 21,44% dibanding dengan masa yang sama tahun 2018 mencapai 23,22 juta dolar AS. Selain itu, entitas menuliskan beban pokok penjualan senilai 17,08 juta dolar AS dan kerugian sebesar 5,59 juta dolar AS. Posisi ekuitas PT Argo Pantes Tbk menjadi negatif, mengindikasikan bahwa jumlah utang sudah jauh melebihi total aset, yang secara langsung mencerminkan kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan (cnbcindonesia.com, 2019).

Pada paruh pertama tahun 2019, PT Argo Pantes Tbk terus menghadapi kinerja yang tidak memuaskan. Penjualan bersih mengalami penurunan sebesar 19,19% dibanding tahun sebelumnya mencapai 12,72

juta dolar AS. Ketika itu, keuntungan bersih berganti menjadi kerugian senilai 3 juta dolar AS. Jika diamati semakin dalam dari laporan keuangan periode I-2019, kerugian akibat fluktuasi nilai tukar mata uang sebesar 478.919 dolar AS memberikan dampak cukup besar pada keuntungan bersih perusahaan. Sebaliknya, pada periode yang sama tahun sebelumnya, perusahaan masih mampu mencatat keuntungan dari ketidaksesuaian nilai tukar mata uang sebesar 2,72 juta dolar AS. Di semester I-2018, perusahaan memperoleh bonus keuntungan melalui manfaat pajak tangguhan bersih sebesar 772.516 dolar AS. PT Argo Pantes Tbk mengatakan bahwa lingkungan rivalitas bisnis pada 2019 bertambah secara signifikan. Entitas juga harus menanggung peningkatan dalam beban biaya tenaga kerja. Mengenai pencapaian kinerja pada semester I-2019, hasilnya tidak terlalu mengejutkan bagi manajemen PT Argo Pantes Tbk. Selama periode 2019, strategi perusahaan difokuskan pada upaya untuk membatasi kerugian yang lebih besar. Strategi yang diterapkan mencakup pengurangan volume produksi tekstil dengan margin rendah dan peningkatan fokus pada produk tekstil yang lebih menguntungkan. PT Argo Pantes Tbk juga menjalankan kebijakan lebih selektif dalam menganalisis permintaan pasar (insight.kontan.co.id, 2019).

Kesulitan keuangan (financial distress) merujuk kepada situasi di mana suatu entitas bisnis tidak lagi memiliki kapabilitas dalam mengelola operasionalnya dan mengalami krisis dalam manajemen, dengan arus kas operasional berada di bawah laba operasional. Dengan kata lain, perusahaan menghadapi ketegangan dalam membayar kewajiban

finansialnya pada waktu jatuh tempo, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan bangkrut. Tanda-tanda munculnya financial distress dapat dilihat melalui performa keuangan perusahaan. Dengan demikian, apabila laporan keuangan menunjukkan tidak adanya laba per tahun dan adanya kewajiban yang masih harus dibayarkan, hal ini dapat mengakibatkan auditor mengeluarkan opini audit tentang *going concern*.

Observasi yang dilaksanakan Dawamuz, Yudi, & Herawaty (2023) menjelaskan bahwasanya *financial distress* diuji dengan pendekatan *Altman revised*, dan ternyata berdampak terhadap keputusan auditor dalam penentuan opini audit going concern. Secara lebih spesifik, lebih sedikit nilai Z-score entitas, lebih banyak memungkinkan auditor mengeluarkan opini going concern atas entitas. Temuan ini selaras dengan hasil studi Dea Izazi dan Rizka (2019), yang juga menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan terhadap *financial distress* yang dialami entitas ketika auditor cenderung menentukan opini going concern. Selain itu, observasi yang dilaksanakan oleh Napitulu & Latrani (2022) menyajikan pandangan berbeda, yaitu bahwa opini going concern tidak menunjukkan pengaruh substansial atas tingkat financial distress suatu entitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun suatu entitas sedang mengalami keuangan yang buruk, hal tersebut bukan selalu menjadi faktor dominan dalam proses pertimbangan auditor saat menetapkan opini audit going concern. Jadi, keberadaan financial distress bukan berarti secara konsisten menjadi penentu utama dalam keputusan auditor terkait pemberian opini going concern terhadap entitas.

Rasio likuiditas (Ratio Liquidity) merupakan liabilitas jangka pendek yang wajib dilaksanakan oleh suatu entitas. Apabila sebuah perusahaan dapat melunasi kewajibannya tepat pada jadwal yang ditentukan, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan dalam kondisi likuid. Entitas yang kesehatan finansia yang baik berarti mampu melunasi liabilitas jangka pendeknya sesuai tepat pada waktunya. Sebaliknya, apabila perusahaan gagal menjalankan liabilitas jangka pendeknya, maka menimbulkan pertanyaan mengenai keberlanjutan hidup perusahaan.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Damayanty dkk (2022) memberikan temuan bahwa opini audit mengenai going concern menunjukkan korelasi negatif terhadap metrik Rasio Likuiditas. Hal ini timbul disebabkan penggunaan current ratio dalam melakukan pengukuran likuiditas mampu mengungkapkan porsi atau besaran aset-aset lancar yang tersedia dalam kepemilikan organisasi. Penurunan pada likuiditas entitas mengindikasikan pengurangan dalam kapabilitas untuk melunasi seluruh liabilitas sesuai batas waktu pada kurun waktu singkat. Situasi semacam ini akan berimplikasi pada reputasi entitas dan diinterpretasikan sebagai indikator peringatan bahwa entitas bisnis dihadapkan pada tantangan-tantangan material yang berpotensi mengganggu kontinuitas operasional jangka panjangnya, yang menjadi dasar kuat pada pengaudit agar menerbitkan opini going concern. Namun, studi empiris yang dilaksanakan oleh Suprihati & Yuli (2022) menghadirkan perspektif berbeda, menjelaskan bahwasanya likuiditas tidak memengaruhi diterimanya opini going concern oleh auditor. Karena dalam proses

formulasi keputusan tentang opini audit going concern, pengaudit tidak membatasi analisisnya saja pada evaluasi kapabilitas entitas pada saat menyelesaikan liabilitas yang bersifat jangka pendek, namun juga melakukan assessment komprehensif terhadap kapasitas keseluruhan entitas dalam memenuhi semua kewajibannya yang lebih luas.

Ukuran perusahaan mendeskripsikan besar atau kecilnya entitas biasanya dapat dihitung melalui kondisi keuangan entitas misalnya, besarnya total aset. Entitas yang besar lebih mampu untuk mempertahankan operasionalnya dimasa mendatang dibanding dengan entitas yang kecil, dikarenakan entitas besar memiliki lebih banyak dan lebih baik sumber daya dibanding dengan entitas kecil. (Suryani, 2020).

Perspektif yang dikemukakan oleh Susi & Dheanda (2023) menggariskan bahwa fenomena menerima opini audit going concern mempunyai keterkaitan substansial pada ukuran entitas. Implikasi dari proposisi ini adalah bahwa fluktuasi atau perubahan dalam magnitude ukuran perusahaan baik dalam bentuk ekspansi maupun kontraksi dapat berakibat pada hasil atau outcome dari menerima opini audit going concern. Sebaliknya, studi observasi oleh Widhiastuti & Kumalasari (2022) menghadirkan temuan yang berlawanan, menjelaskan bahwasanya auditor tidak menilai ukuran entitas saat mengeluarkan opini audit mengenai going concern.. Kesimpulannya, divergensi temuan ini menunjukkan bahwasanya regardless dari apakah suatu organisasi memiliki klasifikasi skala besar atau kecil, atau dari magnitude total aset-aset yang terakumulasi dalam kepemilikan entitas, faktor-faktor tersebut



tidak secara otomatis atau determinatif mempengaruhi keputusan pengaudit dalam memberikan opini going concern kepada entitas. Entitas dengan memiliki skala operasi luas serta mengakumulasi aktiva yang substansial tidak bisa secara absolut menyampaikan pertanggung jawaban bahwasanya mereka tidak akan menerima opini going concern, dikarenakan asetnya besar tapi tidak diolah secara baik dan efisien tidak bisa memberikan kontribusi pada keberlanjutan hidup usaha. Selain itu, entitas mengoperasikan skala besar membutuhkan kapabilitas manajemen yang lebih rumit. Sebaliknya, entitas yang skala operasionalnya lebih kecil, jika mampu mengelola bisnis dengan baik dan efisien, bisa bertahan hidup dan memberikan kontribusi positif bagi kelangsungan hidup entitas.

Rasio *Leverage* merupakan ukuran tingkat beban utang yang ditanggung entitas dibanding dengan asetnya (Kasmir, 2016). Selain itu, *leverage* dapat digunakan dalam menghitung potensi suatu entitas dalam menanggung semua biaya utangnya, baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang jika entitas tersebut mengalami likuidasi. Fahmi (2014) menyatakan bahwa *leverage* sebagai ukuran seberapa entitas ditanggung dengan hutang. Penggunaan hutang yang tinggi dapat berisiko terhadap entitas karena entitas akan masuk kedalam kategori *extreme leverage*. Yakni, entitas tersebut berada dalam situasi utang yang besar dan mengalami kesulitan untuk mengurangi tanggungannya.

Pada hasil penemuan Izzatul & Triani (2020) menjelaskan bahwasanya opini *going concern* dapat berpengaruh dengan rasio

leverage. Penelitian tersebut mengacu pada *signalling theory*, dimana tingginya leverage dapat menyebabkan ketidakpastian kelangsungan usaha perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa sebagian sumber daya yang dihasilkan lebih difokuskan untuk membayar kewajiban serta bunga kepada kreditor dan menjadi berisiko saat perusahaan tidak mampu untuk mematuhi persyaratan peminjaman dan tidak mampu melunasi utangnya pada saat jatuh tempo. Pelunasan kewajiban juga dapat mengurangi dana untuk operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam standar audit, hal tersebut masuk dalam kategori keuangan yang bisa memicu keraguan mengenai asumsi bahwa entitas akan beroperasi terus menerus, sehingga auditor kemungkinan besar menyampaikan opini *going concern* kepada entitas. Sedangkan studi observasi yang dilakukan oleh Yogy dkk (2020), menjelaskan bahwasanya *leverage* tidak terdapat pengaruh opini *going concern*. Karena auditor menganggap meskipun entitas mempunyai sumber pendanaan cenderung berasal dari utang, tetapi tidak berpengaruh terhadap opini *going concern* sepanjang *cost of capital* yang timbul masih dapat dilunasi oleh perusahaan terkait.

Peneliti tertarik pada judul yang lebih dahulu di uraikan sebelumnya, dengan alasan peneliti ingin mengetahui lebih jauh lagi tentang faktor-faktor entitas menerima opini *going concern* oleh auditor saat ini. Peneliti akan meneliti ulang dengan adanya perbedaan pada data perusahaan yang sebelumnya menggunakan data keseluruhan dari perusahaan manufaktur, peneliti akan menggunakan perusahaan dari

bagian sektor manufaktur yaitu sektor aneka industri dan periode tahun yang berbeda.

Peneliti memilih perusahaan di sektor manufaktur aneka industri karena ada indikasi diantara entitas yang bergabung di golongan sektor tersebut. Kasusnya yakni peningkatan kompetitor pada tahun 2019, yang mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami kerugian atau dapat menerima opini *going concern*. Entitas tersebut merupakan entitas sektor aneka industri yaitu PT Argo Pantes Tbk.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, serta hasil observasi yang sudah ada, peneliti tertarik menyusun penelitian dengan judul **“PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, FINANCIAL DISTRESS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN RASIO LEVERAGE TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan dijadikan sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Apakah indikator likuiditas mempunyai pengaruh terhadap kemungkinan suatu perusahaan yang tergolong di sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2023 menerima opini audit going concern dari auditor?

- b. Apakah tingkat tekanan financial distress secara signifikan turut andil penyebab penentu saat penerbitan opini audit going concern pada perusahaan di sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2023?
- c. Apakah ukuran perusahaan atau besarnya entitas memengaruhi kemungkinan perusahaan di sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menerima opini audit going concern pada periode 2021–2023?
- d. Apakah tingkat leverage atau rasio utang menjadi determinan yang berpengaruh terhadap dikeluarkannya opini audit going concern kepada perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2021 sampai 2023?
- e. Apakah kombinasi seluruh variabel independen yang meliputi rasio likuiditas, kondisi financial distress, ukuran perusahaan, serta rasio leverage secara simultan berkontribusi secara signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern pada entitas di sektor Aneka Industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2021 hingga 2023?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan evaluasi observasi mengenai ada atau tidaknya kontribusi signifikan dari Rasio Likuiditas terhadap opini audit going concern

yang diterima entitas di sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2021-2023.

- b. Mengidentifikasi dan mengukur sejauh mana Financial Distress memberikan pengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern pada entitas di sektor Aneka Industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2021-2023.
- c. Melaksanakan kajian mendalam tentang bagaimana dimensi atau skala ukuran perusahaan berdampak terhadap opini audit going concern yang diterima entitas di sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023.
- d. Menyelenggarakan investigasi empiris untuk memahami mekanisme pengaruh Rasio Leverage terhadap penerimaan atau keputusan tentang opini audit going concern pada entitas di sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2021-2023.
- e. Melakukan pengujian komprehensif dan simultan mengenai dampak kolektif dari variabel-variabel Rasio Likuiditas, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Rasio Leverage terhadap penerimaan opini audit going concern pada entitas di sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

## **1. Manfaat Teoritis**

Hasil studi observasi ini berharap bisa meningkatkan dalam memperluas wawasan, pengetahuan akademis, dan pengembangan keilmuan bagi audiens pembaca, terutama dalam konteks pemahaman mengenai dampak signifikan dari Rasio Likuiditas, kondisi Financial Distress, dimensi Ukuran Perusahaan, serta Rasio Leverage dalam memengaruhi keputusan akseptasi opini audit going concern yang dikeluarkan kepada entitas bisnis pada sektor Aneka Industri yang terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2021-2023.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a) Bagi Penulis**

Hasil observasi berharap bisa menjadikan sumbangan yang berharga dalam memperkaya basis pengetahuan akademis, sekaligus dapat memfasilitasi proses perluasan wawasan intelektual dan pengimplementasian pemahaman mendalam mengenai mekanisme pengaruh Rasio Likuiditas, manifestasi Financial Distress, parameter Ukuran Perusahaan, serta indeks Rasio Leverage mempengaruhi keputusan saat menerbitkan opini audit going concern.

### **b) Bagi Auditor**

Hasil studi observasi berharap bisa jadi panduan, bahan diskusi, serta acuan auditor dalam melakukan proses audit,

khususnya saat penerbitan pendapat audit terkait masalah opini *going concern* kepada klien.

**c) Bagi Investor**

Bagi kalangan pemilik modal atau investor, hasil riset ini dapat memberikan nilai tambah sebagai referensi informasional dalam mengidentifikasi faktor-faktor strategis yang perlu menjadi prioritas evaluasi ketika akan mengambil keputusan alokasi dana investasi ke dalam sebuah entitas bisnis.

**d) Bagi Perusahaan**

Bagi perusahaan, dapat bermanfaat untuk memahami bahwa menjaga keadaan keuangan dan hubungan perusahaan dengan auditor sangat penting dalam operasional. Hal ini juga berfungsi untuk memperkirakan kelangsungan perusahaan sebagai alat untuk menilai kinerja sebelum melakukan investasi, sehingga dapat mengantisipasi terjadinya kerugian.

**e) Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil observasi ini berharap bisa berfungsi sebagai evaluasi yang dapat dikembangkan dan disempurnakan lebih lanjut, sekaligus dapat menjadi teladan, masukan berharga, dan juga sumber pustaka tambahan bagi peneliti seterusnya yang akan mengkaji topik tentang "Dampak dari Rasio Likuiditas, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Rasio Leverage terhadap Diterimanya Opini Audit Going Concern" pada entitas di sektor

aneka usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2021-2023.

## **E. Sistematika Penelitian**

Untuk memberikan *overview* atau pemandangan umum mengenai struktur dan orientasi dari naskah ini, telah dirancang sebuah framework sistematis dalam presentasi pembahasan yang dimaksudkan untuk mengeksplikasi dan mengorganisir topik-topik substantif yang akan menjadi fokus analisis, melalui segmentasi dan pengelompokan materi ke dalam bab-bab yang telah disiapkan. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

### **BAB I      PENDAHULUAN**

Bagian ini menguraikan konteks historis yang mendasari pelaksanaan studi ini, formulasi pertanyaan-pertanyaan penelitian, sasaran yang ingin dicapai dari studi ini, kontribusi atau nilai tambah yang diharapkan dari hasil penelitian, dan organisasi penyajian dokumen penelitian secara keseluruhan.

### **BAB II      LANDASAN TEORI**

Bagian ini menyajikan penjelasan mengenai konsep-konsep dan teori fundamental yang relevan dengan pokok bahasan dalam studi ini, dengan merujuk pada literatur akademik serta sumber ilmiah yang terkait dengan isu-isu penelitian yang sedang dikaji. Ringkasan dari literatur yang telah dikumpulkan dan kerangka teoritis tersebut kemudian



dikembangkan lebih lanjut menjadi kerangka konseptual atau kerangka logis pemikiran. Dalam kerangka pemikiran ini, divisualisasikan interaksi dan hubungan timbal balik yang ada di antara berbagai variabel yang menjadi fokus studi, yang seluruhnya didasarkan pada fondasi teoritis yang telah dipaparkan dalam bagian literatur. Pada kesimpulan bab ini, disajikan proposisi-proposisi penelitian atau hipotesis yang merumuskan tujuan dan arah investigasi yang akan dilakukan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memuat deskripsi mengenai lokasi serta rentang waktu pelaksanaan studi, strategi penelitian yang diterapkan, entitas atau unit yang menjadi fokus investigasi untuk menentukan keseluruhan populasi yang dikaji, penetapan jumlah dan komposisi kelompok pengamatan yang mencakup uraian tentang ukuran unit analisis serta mekanisme atau prosedur seleksi sampel (termasuk cara perolehan informasi). Perangkat penelitian meliputi sarana, perlengkapan, dan bahan-bahan yang digunakan serta prosedur operasional pengerjaannya. Pada bagian penutup, dipaparkan metode pemrosesan dan penginterpretasian data yang diterapkan dalam studi ini menggunakan pendekatan analitik berbasis statistik dengan menerapkan model hubungan linear berganda melalui rangkaian pengujian

statistik (pengujian reliabilitas instrumen, pengujian korelasi antar variabel independen, pengujian variasi error term, pengujian dampak individual, pengujian dampak kolektif, dan pengujian seberapa besar kemampuan model menjabarkan variabel hasil).

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan penggambaran tentang konteks umum yang menjadi fokus investigasi studi ini, yaitu aspek-aspek likuiditas, kondisi kesulitan keuangan, besaran organisasi, dan tingkat utang memengaruhi keputusan pengaudit saat menerbitkan laporan audit mengenai going concern kepada entitas-entitas yang berada di kategori sektor aneka industri dan terdaftar sebagai anggota Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu pengamatan 2021-2023. Karakterisasi data dalam riset ini meliputi: Variabel yang mencerminkan keputusan auditor mengenai laporan going concern berfungsi sebagai variabel yang dipengaruhi, dan Variabel- variabel yang meliputi rasio likuiditas, kondisi finansial yang sulit, besaran perusahaan, dan rasio leverage berfungsi sebagai variabel-variabel penentu atau pendorong.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menyajikan ringkasan observasi utama yang diperoleh melalui analisis dan uraian yang telah disajikan pada bab-bab pendahulu, sekaligus menguraikan implikasi

praktis dan rekomendasi-rekomendasi konstruktif yang didasarkan pada hasil-hasil kesimpulan observasi.